

LAPORAN Benchmarking Penyusunan Instrumen SER Akreditasi

2024



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG



Kementerian	:	Kementerian Agama RI
Unit Eselon	:	Lembaga Penjaminan Mutu
Program	:	Peningkatan Mutu Prodi pada Akreditasi Internasional di PTKI
Hasil (Out Come)	:	Pemetaan dan drafting borang akreditasi internasional
Kegiatan	:	Benchmarking akreditasi Internasional pada bidang Sosial dan Humaniora di Universitas Bengkulu
Indikator	:	Terlaksananya Kegiatan Benchmarking Akreditasi Internasional pada Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora
Volume	:	1(satu) Bulan
Satuan Ukur	:	Guidance borang akreditasi internasional bidang sosial dan humaniora

- A. Latar Belakang
 - 1. Dasar Hukum Tugas Fungsi/Kebijakan
 - 2. Gambaran Umum
- B. Penerima Manfaat
- C. Strategi Pencapaian
 - 1. Metoda Pelaksanaan
 - 2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan
- D. Waktu Pencapaian Keluaran
- E. Biaya Yang Diperlukan

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Peraturan Presiden Nomor 129 tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
- f. Permendikbud no.50 tahun 2014 tentang SPMI;
- g. Permendikbud no. 87 tahun 2014 tentang SPME;
- h. Perpres no.8 tahun 2012 tentang KKNi;
- i. Permendikbud no.49 tahun 2014 tentang SNPT ;
- j. Peraturan Menteri Agama nomor 53 tahun 2015 tentang Ortaker UIN Raden Fatah Palembang;
- k. Peraturan Menteri Agama nomor 62 tahun 2015 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
- l. RIP UIN Raden Fatah
- m. Renstra UIN Raden Fatah
- n. Lampiran 6a PerBAN-PT Nomor 3 Tahun 2019 Matrik Penilaian PTA PTN BLU
- o. Lampiran 4 PerBAN-PT Nomor 3 Tahun 2019 Panduan Penyusunan LKPT 3.0
- p. Lampiran 3 PerBAN-PT Nomor 3 Tahun 2019 Panduan Penyusunan LED 3.0
- q. Surat Tugas Rektor Nomor: B- 6894/Un.09/Kp.01/XI/2024 tentang nama peserta pelaksana tugas kegiatan benchmarking ke Universitas Bengkulu

2. Latar Belakang

Akreditasi internasional menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendidikan, oleh karenanya akreditasi internasional ini seharusnya menjadi aspek utama di pendidikan tinggi karena akan mencerminkan kekuatan bangsa di mata internasional. Akreditasi internasional dapat bermakna ganda baik ke dalam maupun ke luar negeri. Di dalam negeri akreditasi internasional dapat dipakai untuk memastikan adanya ungkitan budaya kualitas secara nasional. Sementara itu akreditasi internasional dapat memberikan perspektif global bahwa pendidikan di Indonesia juga setara. Kedua perspektif tersebut tak hanya penting bagi Pemerintah, tetapi juga perguruan tinggi

secara umum dan juga program studi di perguruan tinggi tersebut.

Sesuai dengan peta jalan rencana strategis yang telah ditetapkan bahwa UIN Raden Fatah telah mencapai unggul nasional pada tahun 2024, maka dengan renstra lima tahun kedepan adalah unggul di kawasan Asia Tenggara 2029. Dari renstra ini, secara Konteks kemajuan zaman dan globalisasi menuntut perguruan tinggi memiliki akreditasi/sertifikasi internasional terbaik di setiap program studinya yang dapat diterima secara global. Secara sistemik akreditasi dan atau sertifikasi nasional perlu diarahkan untuk mampu setara dengan sistem yang bertaraf internasional. Namun demikian, dalam konteks regulasi saat ini di mana akreditasi menjadi kewajiban secara nasional, maka perlu secara paralel ditunjukkan indikator kinerja yang mampu menunjukkan kualitas dari sebuah program studi di perguruan tinggi dilihat dari kesetaraannya atau reputasinya secara internasional. Untuk itu akreditasi/sertifikasi program studi oleh lembaga internasional dapat menjadi salah satu indikator kinerja utama (IKU) yang mencerminkan bahwa sebuah perguruan tinggi telah direkognisi secara internasional atau bahkan global.

Implikasi positif dari kesetaraan adalah munculnya pengetahuan tingkat kesiapan alumni untuk memasuki pasar global maupun untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi di luar negeri. Akreditasi, sertifikasi maupun asesmen internasional selain mempermudah mobilitas lulusan ke pasar kerja global, juga semakin membuka mobilitas bagi staf dan mahasiswa ke seluruh dunia. Dan sebaliknya, rekognisi internasional juga meningkatkan minat dan kepercayaan mahasiswa asing masuk program studi di perguruan tinggi Indonesia. Bagi perguruan tinggi dan program studi, internasionalisasi juga memberikan keuntungan berupa peningkatan jumlah kerjasama/ jejaring dalam penelitian dan pengabdian dengan perguruan tinggi luar negeri. Paradigma pentingnya akreditasi/sertifikasi internasional adalah menjadikan capaian pembelajaran, asesmen dan evaluasi pencapaiannya sebagai basis penjaminan mutu dan perencanaan strategi akademik bagi suatu Perguruan Tinggi. Hal ini menuntut perubahan dalam berbagai aspek pelaksanaan pendidikan untuk memiliki fokus utama pada hasil (*outcomes*) dan tidak lagi pada proses. Inilah yang biasa disebut *outcomes- based education*, yaitu mulai dari penentuan profil lulusan, penentuan capaian pembelajaran, perancangan kurikulum, asesmen capaian pembelajaran, evaluasi, dan tindakan perbaikan berkelanjutan. Selain perubahan mendasar tersebut, perguruan tinggi dan program studi juga harus mengawal dan memelihara keberlangsungan proses pembelajaran, serta meningkatkan budaya mutu secara berkesinambungan.

Langkah-langkah dan upaya yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi dan program studi bukan suatu hal yang mudah, namun upaya tersebut tetap harus dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, dan pembagian tahapan kerja yang cermat serta seksama. Setiap

program studi yang hendak mempersiapkan akreditasi internasional selayaknya membentuk tim yang terdiri atas sumber daya manusia yang *smart*, yang dapat mengkoordinasikan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia dan didukung oleh kebijakan hingga manajemen puncak di perguruan tinggi. Para pimpinan perguruan tinggi dan program studi selayaknya mempunyai komitmen serta wawasan yang memadai tentang akreditasi/sertifikasi internasional, agar dapat merancang kebijakan dan mengalokasikan dukungan anggaran yang mendukung dalam upaya mempersiapkan langkah-langkah mencapai akreditasi internasional. Perguruan tinggi dan program studi perlu memaksimalkan peran alumni, industri dan pemerintah daerah (*stakeholder*) untuk ikut membangun pendidikan tinggi yang mengarah pada pencapaian akreditasi/sertifikasi internasional. Perlu pula diperkuat kerjasama lintas institusi untuk saling mendukung kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya. Hal ini karena tidak jarang diperlukan kelengkapan yang tidak semua dapat diakomodasi secara internal perguruan tinggi tetapi harus dengan kerjasama. Dalam konteks ini institusi perguruan tinggi hendaknya jangan menjadikan sertifikat akreditasi/sertifikasi internasional sebagai tujuan semata, tapi menjadi proses perbaikan program studi secara menyeluruh yang berkesinambungan.

Oleh karena akreditasi internasional bukan hal yang mudah maka perlu dilakukan benchmarking tentang instrument-instrumen yang diperlukan dalam mempersiapkan akreditasi internasional. *Benchmarking* merupakan sebuah kegiatan penting yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari peningkatan mutu. Posisi penting benchmarking terdapat dalam matriks akreditasi perguruan tinggi dengan poin yang besar yaitu 4 jika melaksanakan benchmarking. Perencanaan benchmarking saat ini difokuskan pada akreditasi internasional.

Manfaat pelaksanaan benchmarking adalah

- a. Penguatan roadmap internasionalisasi
- b. Membuat pemetaan akreditasi internasional pada bidang sosial dan humaniora
- c. Memiliki drafting borang akreditasi internasional pada bidang sosial dan humaniora
- d. Membuat guidance borang akreditasi internasional pada bidang sosial dan humaniora.
- e. Membuat perencanaan persiapan akreditasi internasional pada bidang sosial dan humaniora di UIN Raden Fatah Palembang

B. PENERIMA MANFAAT

Pelaksanaan akreditasi perguruan tinggi ini akan bermanfaat bagi:

1. UIN Raden Fatah sebagai pengelola perguruan tinggi yang dapat memenuhi standar mutu nasional dan meningkatkan mutu internasional
2. Para stakeholder terutama mahasiswa, alumni, dan para pengguna lulusan
3. Masyarakat dapat meningkatkan keyakinannya terhadap pengelolaan UIN Raden Fatah yang bekerja berdasarkan pengelolaan standar mutu bertaraf internasional.

C. STRATEGI PENCAPAIAN

1. Metode Pelaksanaan

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan metode *benchmarking* selama lima hari di kampus **Universitas Bengkulu yang sudah memiliki akreditasi internasional dari ACQUIN untuk prodi-prodi Sosial dan Humaniora**. Selain itu, untuk menindaklanjuti perjanjian kerjasama yang sudah dibuat oleh LPM UIN Raden Fatah dengan LPMP Universitas Bengkulu. Data yang didapatkan oleh Tim LPM berdasarkan reputasi, sejak Januari 2024, belasan universitas dari Pulau Sumatera dan Jawa telah melakukan *benchmarking* ke Universitas Bengkulu dalam rangka peningkatan akreditasi Internasional khususnya pada bidang sosial dan humaniora. Terbaru, Universitas Negeri Malang (UNM), Universitas Trisakti Jakarta, dan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, UIN Sultan Thaha Jambi, UIN Sunan Kalijaga mengunjungi **Universitas Bengkulu untuk mempelajari proses dan tahapan akreditasi internasional menggunakan ACQUIN (*The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute*)**.

Strategi yang dilakukan adalah dengan metode *brainstorming* dengan tim LPMP Universitas Bengkulu untuk belajar berkaitan dengan kurikulum dan bahan akreditasi internasional ACQUIN. Untuk menjaga kelancaran kegiatan maka dalam kegiatan ini akan dibentuk panitia yang bertugas untuk mengkoordinir acara tersebut. Tim yang dibentuk meliputi personel LPM.

2. Tahapan dan waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung bulan November selama Lima hari di Kampus yang sudah menerapkan akreditasi internasional.

Output yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini adalah Guidance borang akreditasi internasional bidang sosial humaniora. Untuk mewujudkan output tersebut diperlukan beberapa komponen utama dan komponen pendukung yang saling bersinergi.

Tahapan pelaksanaan pencapaian output meliputi pelaksanaan komponen utama berupa:

No.	Agenda	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab
1.	Pembuatan TOR dan SK Kegiatan	Agustus 2024	Pimpinan
2.	Rapat Koordinasi Kegiatan Benchmarking	Oktober 2024	Wadek I
3.	Surat Benchmarking Ke PT	Oktober 2024	Ketua Panitia
4.	Pelaksanaan Benchmarking	Nopember Minggu III	Ketua dan TIM LPM
5.	Pelaporan	Nopember Minggu IV 2024	Ketua dan Tim LPM

1. Tim pelaksana adalah tim dari LPM

Penanggung jawab : Dr. H. Arne Huzaimah, M.Hum

Ketua : Dr. Indrawati, S.S. M.Pd.

Sekretaris : Dr. Mukti Ali, M.Pd.I

Anggota :

1. Dr. Irham Falahudin, M.Si.
2. Muhammad Afandi, M.Pd.I
3. Dr. Helen Sabera Adib, M.Pd.I
4. Anita Trisiah, S.Pd., M.Sc.
5. Rian Kartika Sari, S.Sos, M.Si
6. RM. Rangga A Akni, SE
7. Dadang Fauzi, S.Kom
8. Ulyl Absor, S.Kom
9. Dwi Listianti, S.Si
10. Muhammad Fadhil, S.Kom
11. Dwi Ayu Kinanti, S.Sy
12. Gina Agiyani, M.Kom
13. Reni Septiyanti, M.Kom

D. WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

Output atau keluaran dari kegiatan ini adalah implementasi SPMI untuk peningkatan akreditasi internasional. Dengan membuat *ploting project* prodi di UIN Raden Fatah sebagai persiapan akreditasi Internasional. Output ini ditargetkan akan dapat dicapai pada minggu ketiga bulan November 2024.

E. HASIL KEGIATAN BENCHMARKING

1. Hari pertama (21 Nopember 2024)

Pada hari pertama tim LPM UIN Raden Fatah Palembang disambut oleh ketua LPMPP Universitas Bengkulu (Dr. Yulian Fauzi, M.Si) dan Kapus serta Staf LPMPP di ruang LPMPP Lt

2 Gedung C Universitas Bengkulu. Kegiatan ini mencakup pengenalan dan slihaturahim dengan kedua belah pihak serta penanda tangan MoA antar kedua Lembaga.

Dalam sambutannya ketua LPMPP Universitas Bengkulu menjelaskan bahwa LPMPP ada 4 kapus yang masing-masing kapus memiliki tugas dan fungsinya sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya pemaparan LPMPP dalam menyukseskan 68 prodi yang terakreditasi internasional ACQUIN tahun 2024.

ACQUIN (The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute) yang berkantor pusat di Bayreuth, Jerman. Lembaga akreditasi ACQUIN yang terdaftar pada EQAR (European Quality Assurance Register for Higher Education) ini telah menerbitkan sebanyak

69 sertifikat akreditasi internasional bagi program studi – program studi yang ada di Universitas Bengkulu, termasuk akreditasi internasional bagi Universitas Bengkulu sebagai institusi perguruan tinggi. EQAR merupakan konsorsium yang menaungi berbagai lembaga akreditasi, sertifikasi, dan penjaminan mutu bertaraf internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83/P/2020 Tanggal 24 Januari Tahun 2020. ACQUIN bertujuan untuk mengakreditasi program sarjana, magister, dan doctoral pada berbagai disiplin ilmu untuk memastikan program tersebut memiliki penjaminan mutu yang baik, kurikulum dan proses pembelajaran bertaraf internasional sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi mahasiswa asing. Perguruan tinggi yang sudah diakreditasi ACQUIN sudah lebih dari 150 universitas yang tersebar di Jerman, Swiss, Austria, Amerika Serikat, Liechtenstein, Persiapan proses akreditasi internasional oleh ACQUIN di Universitas Bengkulu dimulai sejak tahun 2021, yang puncaknya dilakukan pada bulan November 2022. Tim Manajemen ACQUIN yaitu Dr. Jasmine Rudolph, Robert Rabback, dan Clemens Bockmann melakukan visitasi luring ke Universitas Bengkulu dan 8 (delapan) fakultas selingkung Universitas Bengkulu, serta memfasilitasi

proses assessment oleh Tim Expert ACQUIN. Asesor Ahli (Expert) yang melakukan assessment dan penilaian, yaitu untuk program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), antara lain : Prof. Dr. Stefan Handke (University of Applied Sciences Dresden); Prof.in (FH) Dr.in Johanna M. HefelDSAin (Department of Social Work & Health); Prof. Dr. Carola Richter (Freie Universitat Berlin); Prof. Dr. Susanne Fengler (Technical University Dortmund); Professor Ali Qadir (Tampere University); dan Prof. Ph.Dr. Jaroslav Šušol, Ph.D (Comenius University Bratislava). Kemudian, Expert untuk kelompok program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), antara lain : Prof. Dr. Tibor Gyalog (University of Applied Sciences & Arts Northwestern Switzerland); Prof. Dr. Carl Winsløw (University of Copenhagen); Prof. Dr. Dirk Krüger (Freie Universitat Berlin); Prof. Dr. Andreas Borowski (University of Potsdam); Prof. Dr. Timm Wilke (Friedrich-Schiller-Universitat Jena); Prof. Dr. Sebastian Habig (Friedrich-Alexander-Universitat Erlangen-Nurnberg); dan Professor Linda Evans (University of Manchester). Berikutnya, Expert untuk kelompok program studi di Fakultas Pertanian, antara lain : Christian Andreasen (University of Copenhagen); Prof. Zoe Davies (University of Kent); Prof. Dr. Thomas Döring (Rhenish Friedrich-Wilhem University Bonn); Prof. Dr. Verena Haberlah-Korr (South Westphalia University of Applied Sciences); Prof. Dr. Christian Herzig (Justus-Liebig University Giessen); Prof. David W Hopkins (SRUC-Scotland's Rural College); Prof. Dr. Helen Louton (University of Rostock); Prof. Dr. Joachim Müller (University of Hohenheim); Professor Rick Stafford (Bournemouth University); dan Professor Timo Tokola (University of Eastern Finland). Berikutnya lagi, Expert untuk kelompok program studi di Fakultas Hukum, antara lain : Prof. Dr. Mathias Schmoeckel (University of Bonn); dan Prof. Dr. Thomas Schomerus (University of Luxemburg). Dan Expert untuk kelompok program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), antara lain : Prof. Dr. Mike Geppert (Friedrich-Schiller-Universitat Jena); Prof. Dr. Surender Munjal (University of Leeds); Prof. Almas Heshmati (Jönköping University); dan Prof. Dr. Ulrike Stefani (University of Konstanz). Selanjutnya, Expert untuk kelompok program studi di Fakultas Teknik, antara lain : Professor Hans Edin (KTH Royal Institute of Technology); Prof.mag.arch. Wolfgang Grillitsch (University of Applied Sciences Karnten); Prof. Kari T. Koskinen (Tampere University); Prof. Dr. Ulrike Lechner (University of the German Federal Armed Forces in Munich); Profe. Thomas Asmus Pedersen (University of Southern Denmark); dan Prof. Dr. Thomas Richter (Rhine-Waal University of Applied Sciences). Expert untuk kelompok program studi di Fakultas 10 Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), antara lain : Prof. Dr.

Thomas Wirth (Cardiff University); Prof. MAG. Dr. Andreas Futschik (Johannes Kepler University Linz, Austria); Prof. Dr. Yarema Okhrin (University of Augsburg); Prof. Dr. Robert Hänsch (University of Braunschweig); Prof. Dr. Stefan Kalkhof (Coburg University); Prof. Dr. Vladimir Shikhman (Chemnitz University of Technology); Prof. Dr. Nicolo de Groot (Radboud- Universitat Nijmegen); Prof. Dr. John Callan (Ulster University); Prof. Dr. Thomas Hauf (Gottfried Wilhelm Leibniz University of Hannover); dan Prof. Dr. Wolfgang Kainz (University of Vienna). Yang terakhir adalah Expert untuk kelompok program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), yaitu Prof. Dr. Gunduka Schulze-Tanzil (Paracelsus Medical Private University). Setelah melalui proses dan berbagai tahapan panjang tersebut, akhirnya lembaga akreditasi internasional ACQUIN menerbitkan sertifikat dengan keterangan status “Terakreditasi” bagi 69 Program Studi di Universitas Bengkulu, termasuk Institusi Universitas Bengkulu. Langkah kedua yang dilakukan oleh LPMPP adalah membentuk tim Akreditasi Internasional sesuai dengan kluster keilmuan yang diusulkan. Ada 8 kluster masing-masing kluster maksimal 12 prodi yang sebidang.

Langkah ketiga yang dilakukan oleh LPMPP adalah melakukan usulan keuangan sesuai dengan kontrak yang sudah dibuat dengan pihak ACQUIN. Ketentuan penyelesaian ini dilakukan menyesuaikan dengan kesiapan anggaran dan fakultas serta prodi yang ikut dalam kluster.

Langkah ketiga adalah membenahi pelaksanaan kurikulum OBE di setiap prodi di berbagai fakultas. Proses pembelajaran sudah berbasis OBE termasuk monev pembelajaran OBE. Perangkat kurikulum dan Pembelajaran harus linier dan sudah dialih Bahasa ke dalam Bahasa Inggris termasuk dalam RPS dan pembelajarannya. Langkah keempat mendatangkan expert dibidang akreditasi internasional sebagai proof reading boring yang dibuat sebelum submit. Hasilnya disimulasikan dalam kegiatan tersebut.

2. Hari Kedua (22 Nopember 2024)

Hari kedua Tim LPM UIN Raden Fatah dibawa menuju ke Fakultas KIP yang memiliki 2 kluster dalam akreditasi ACQUIN. Kegiatan di FKIP tim disambut oleh Wadek I FKIP dan Ketua Prodi S2 Pendidikan IPA. Tim mendapatkan gambaran tentang bagaimana borang disusun dan kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan akreditasi internasional. Dana persiapan, dana pendaftaran, dana pelaksanaan serta dana karantina tim selama penyelesaian borang.

Kesiapan Lembaga serta komitmen pimpinan menjadi penting untuk menyelesaikan akreditasi internasional.

F. PENUTUP

Demikian laporan ini kami ajukan, semoga kegiatan ini dapat menjadi gambaran tentang persiapan UIN Raden Fatah menuju Unggul di Kawasan Asia tenggara melalui akreditasi Internasional. kami mengharapkan adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak demi keberlanjutan program kegiatan ini, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah dan semua amal kita, aamiin.

Atas perhatian dan pertimbanganya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 12
November 2024 Ketua,

Arne Huzaimah